

*Pengaruh Metode Pemberian Tugas Berbasis Media Sedotan terhadap Kemampuan Mengenal Pola Anak Kelompok A*

**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS BERBASIS MEDIA SEDOTAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL POLA ANAK KELOMPOK A**

**Dwi Indah Lestari**

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: [dwiindahlestari9@gmail.com](mailto:dwiindahlestari9@gmail.com)

**Sri Setyowati**

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: [Trinilbrow@hotmail.com](mailto:Trinilbrow@hotmail.com)

**Abstrak**

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh metode pemberian tugas berbasis media sedotan terhadap kemampuan mengenal pola anak kelompok A. Populasi penelitian adalah anak kelompok A yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dari penelitian dianalisis menggunakan tabel penolong *wilcoxon match pairs test* dan hasilnya  $T_{hitung} = 0$ , sedangkan  $T_{tabel} = 52$ , yang berarti  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 52$ ). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pemberian tugas berbasis media sedotan terhadap kemampuan mengenal pola anak kelompok A.

**Kata kunci :** Metode pemberian tugas berbasis media sedotan, Kemampuan mengenal pola

**Abstract**

*This quantitative research aims to study the existence of the effect of the method of giving straw media based task to the ability of recognizing pattern on the children of group A. Population of the research was students of group A with the amount of 20 children. Data was collected by using observation and documentation techniques. Data obtained in this research then was analyzed using wilcoxon match pairs test and the result is T calculated = 0 and T table = 52. It means T calculated < T table (0 < 52). Based on the result of the research it can be concluded that the method of giving straw media based task has significant effect to the ability of recognizing pattern on the children of group A.*

**Keywords:** The method of giving straw media based task, Ability of recognizing pattern.

**PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. (Mulyasa, 2012:16).

Untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini dibutuhkan pendidikan. Menurut Sujiono (2009:7) pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi serta kecerdasan anak.

Selanjutnya Fadlillah (2012:67) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia 0-6 tahun, yang dimaksudkan sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan segala kemampuan (potensi) yang dimiliki sang anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan lebih lanjut.

Salah satu kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan adalah kemampuan kognitif. Menurut Sujiono, dkk, (2014:1.3) kognitif adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan untuk menghubungkan,

menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Kemampuan kognitif dalam mengenal pola tercantum dalam Kurikulum PAUD 2013 Nomor 146 Tahun 2014 pada Kompetensi Dasar (KD) 3.6 mengenal benda-benda disekitarnya (berdasarkan pola). Salah satu prinsip pengenalan pola pada anak usia dini menurut Smith (dalam Rohita, 2014:3) adalah pola berulang seperti AB-AB dan ABC-ABC.

Berdasarkan pengamatan di lapangan tepatnya di TK Tunas Cempaka Desa Cepokorejo Kecamatan Palang Kabupaten Tuban khususnya pada kelompok A atau anak usia 4-5 tahun pada tanggal 4-5 September 2015, dari 20 anak peneliti menemukan 7 anak yang mampu mengurutkan pola sesuai urutannya dan 13 anak yang masih memerlukan bantuan dari guru saat kegiatan berlangsung. Hal tersebut terlihat ketika anak mengerjakan kegiatan mengurutkan pola dengan media lembar kerja anak yang berupa kertas dan potongan gambar, 3 anak terlihat bingung saat mengurutkan pola pada lembar kerjanya dan 9 anak lainnya masih kesulitan dan masih membutuhkan bantuan dari guru dalam menyelesaikan kegiatan mengurutkan pola. Hal tersebut termasuk perilaku anak yang kurang mampu dalam kemampuan mengenal pola. Apabila hambatan kemampuan mengenal pola pada anak kelompok A tidak distimulasi dengan baik maka akan menjadi hambatan dalam perkembangan kognitif dalam mengenal pola pada anak.

Penyebab kurangnya kemampuan mengenal pola anak dikarenakan oleh beberapa hal, salah satunya adalah kegiatan yang diberikan guru kurang menarik bagi anak. Sehingga anak kurang memahami tentang pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut menyebabkan anak kurang mendapatkan stimulus untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola.

Dalam mengembangkan kemampuan mengenal pola anak diperlukan metode yang tepat. Salah satu metode yang dapat membantu mengembangkan kemampuan mengenal pola anak yaitu dengan menggunakan metode pemberian tugas berbasis media sedotan. Menurut Yus (2005:57), metode pemberian tugas adalah suatu cara penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kemampuan yang akan diungkapkan. Sedangkan menurut Fadlillah (2012:207), media adalah suatu alat yang dijadikan sebagai sarana perantara untuk menyampaikan sebuah pesan, supaya pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, dan diterima serta dipahami sebagaimana mestinya. Menurut Winijarti (2009:3), sedotan merupakan sebuah pipa plastik yang memiliki lubang dan sering digunakan untuk menyedot minuman. Sehingga metode pemberian tugas berbasis media sedotan dalam penelitian ini merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada anak dengan bantuan media sedotan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh metode pemberian tugas berbasis media sedotan terhadap kemampuan mengenal pola anak kelompok A. Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan layanan pendidikan anak usia dini, khususnya ilmu yang berkaitan dengan kemampuan mengenal pola. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menggunakan metode pemberian tugas berbasis media sedotan yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal pola anak kelompok A.

## METODE

Penelitian tentang pengaruh metode pemberian tugas berbasis media sedotan terhadap kemampuan mengenal pola anak kelompok A menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dimana data penelitian berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan *pre experimental design* dengan jenis *one group pre-test post-test design*.

Lokasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah TK Tunas Cempaka Desa Cepokorejo Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 anak, 13 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini adalah penelitian populasi, karena semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik uji jenjang bertanda *Wilcoxon Match Pairs Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di TK Tunas Cempaka Cepokorejo Palang Tuban dilaksanakan pada tanggal 9 Februari – 3 Maret 2016 yang setiap minggunya dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Kegiatan sebelum pelaksanaan metode pemberian tugas berbasis media sedotan dilakukan pada tanggal 9 Februari 2016, kemudian kegiatan setelah pelaksanaan metode pemberian tugas berbasis media sedotan dilakukan pada tanggal 3 Maret 2016.

Pada observasi awal (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan dengan metode pemberian tugas berbasis media sedotan dilakukan pada hari selasa, 9 Februari 2016. Kegiatan yang diberikan adalah mengurutkan benda dengan pola AB-AB secara berulang dengan item 1) mengurutkan benda dengan pola AB-AB secara berulang berdasarkan 2 warna (merah-kuning), 2) mengurutkan benda dengan pola AB-AB secara berulang berdasarkan ukuran (panjang-pendek), 3) mengurutkan benda dengan pola AB-AB secara berulang berdasarkan ukuran dan warna (kuning panjang-biru pendek) pada anak kelompok A TK Tunas Cempaka Cepokorejo Palang Tuban. Hasil yang diperoleh adalah terdapat 12 anak yang kurang mampu dalam mengenal pola. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil anak mengurutkan bentuk geometri berdasarkan warna (merah-kuning) dari 20 anak 8 anak mendapatkan skor 3, 6 anak mendapatkan skor 2 dan 6 anak mendapatkan skor 1. Aspek kedua berdasarkan ukuran (panjang-pendek) dari 20 anak 8 anak mendapatkan skor 3, 4 anak mendapatkan skor 2 dan 8 anak mendapatkan skor 1, dan untuk aspek yang ketiga berdasarkan ukuran dan warna (kuning panjang-biru pendek) dari 20 anak 8 anak mendapatkan skor 3, 4 anak mendapatkan skor 2 dan 8 anak mendapatkan skor 1. Sehingga diperoleh hasil penilaian dari ketiga aspek yang diamati dari 20 anak sebanyak 4 anak mendapatkan skor 9, 5 anak mendapatkan skor 8, 1 anak mendapatkan skor 7, 2 anak mendapatkan skor 6, 3 anak mendapatkan skor 4 dan 5 anak mendapatkan skor 3.

Pada observasi akhir (*post-test*) dilakukan pada hari Kamis, 3 Maret 2016. Kegiatan yang diberikan adalah mengurutkan benda dengan pola AB-AB secara berulang dengan item yang sama pada saat *pre-test*. Hasil penilaian dari ketiga aspek yang diamati pada saat *post-test* menunjukkan dari 20 anak terdapat 12 anak yang mendapatkan skor 12, 1 anak mendapatkan skor 11, 6 anak mendapatkan skor 10, dan 1 anak mendapatkan skor 9. Kemampuan mengenal pola anak kelompok A mengalami perubahan yang positif. Hal tersebut terlihat pada perbedaan hasil penilaian *pre-test* dan *post-test*. Hasil rata-rata kemampuan mengenal pola sebelum pelaksanaan metode pemberian tugas berbasis media sedotan adalah 6,1 untuk 3 item, sehingga diperoleh nilai 2,03 untuk rata-rata per-item yang diamati. Sedangkan, hasil rata-rata kemampuan mengenal pola sesudah pelaksanaan metode pemberian tugas berbasis media sedotan adalah 11,2 untuk 3 item, sehingga diperoleh nilai 3,73 untuk rata-rata per-item

yang diamati. Setelah mengetahui hasil pengukuran sebelum dan sesudah pelaksanaan metode pemberian tugas berbasis media sedotan, langkah selanjutnya dianalisis pada tabel penolong *wilcoxon match pairs test* mengenai kemampuan mengenal pola dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1. Tabel Penolong Wilcoxon**

No	Nilai Pre-test ( $X_{A1}$ )	Nilai Post-test ( $X_{B1}$ )	Beda $X_{B1} - X_{A1}$	Tanda jenjang		
				Jenjang	+	-
1	8	12	4	8	+8	-
2	4	12	8	19,5	+19,5	-
3	4	12	8	19,5	+19,5	-
4	9	12	3	3	+3	-
5	9	12	3	3	+3	-
6	9	12	3	3	+3	-
7	6	10	4	8	+8	-
8	9	12	3	3	+3	-
9	7	12	5	11	+11	-
10	3	10	7	16,5	+16,5	-
11	8	12	4	8	+8	-
12	6	12	6	13	+13	-
13	8	12	4	8	+8	-
14	3	9	6	13	+13	-
15	4	10	6	13	+13	-
16	3	10	7	16,5	+16,5	-
17	8	12	4	8	+8	-
18	8	11	3	3	+3	-
19	3	10	7	16,5	+16,5	-
20	3	10	7	16,5	+16,5	-
Jumlah					+210	0

(Sumber: Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test)

Dengan metode pemberian tugas berbasis media sedotan, maka anak akan belajar melalui benda konkrit yang memberikan kesempatan untuk anak menggali tentang persamaan dan perbedaan benda yang dapat mengembangkan kemampuan mengenal pola anak. Sehingga dalam hal ini penggunaan metode pemberian tugas berbasis media sedotan sebagai penunjang kemampuan mengenal pola anak kelompok A TK Tunas Cempaka Cepokorejo Palang Tuban selaras dengan pendapat Smith (dalam Rohita, 2014:3) yang menyatakan bahwa untuk mengembangkan pola dan hubungan anak perlu diberi banyak kesempatan untuk menggali dan memanipulasi benda dan mencatat persamaan dan perbedaan.

Kemampuan mengenal pola anak kelompok A mengalami perubahan yang positif. Hal tersebut terlihat pada perbedaan hasil penilaian *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata hasil *pretest* yaitu 2,03 sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* yaitu 3,73. Hasil

dari penelitian ini mendukung pendapat dari Moeslichatoen (2004:186) yang menyatakan bahwa metode pemberian tugas dengan menggunakan media menarik dan bervariasi maka memberikan arti yang besar bagi anak sehingga dapat meningkatkan minat belajar anak. Dalam hal ini adalah dapat meningkatkan minat belajar anak dalam mengenal pola sehingga dapat mengembangkan kemampuan mengenal pola anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa metode pemberian tugas berbasis media sedotan dianggap tepat, menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif khususnya kemampuan mengenal pola. Pada hasil analisis *uji tanda wilcoxon* diperoleh  $T_{hitung}=0 <$  dari  $T_{tabel}=52$ . Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Berdasarkan analisis data tersebut dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh metode pemberian tugas berbasis media sedotan terhadap kemampuan mengenal pola anak kelompok A di TK Tunas Cempaka Cepokorejo Palang Tuban.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pemberian tugas berbasis media sedotan terhadap kemampuan mengenal pola anak kelompok A di TK Tunas Cempaka Cepokorejo Palang Tuban. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil penilaian pada saat *pre-test* dan *post-test*. Pada saat *pre-test*, sebanyak 12 anak dari 20 anak yang kurang mampu mengenal pola. Sedangkan pada saat *post-test* terdapat 13 anak yang mampu mengenal pola.

### Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: 1) bagi guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam pemilihan pembelajaran penguasaan kemampuan anak mengenal pola melalui metode pemberian tugas berbasis media sedotan, 2) bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai rujukan untuk mengadakan penelitian yang lebih inovatif terutama dalam hal kemampuan anak mengenal pola dengan subjek dan tempat yang berbeda, 3) bagi pengelola Taman Kanak-kanak dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai penambah wawasan dalam mengembangkan kemampuan mengenal pola.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Fadlilah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemertrian Pendidikan Nasional. 2014. *Kurikulum Taman Kanak-kanak 2013 (Pedoman*

- Pengembangan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*). Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohita. 2014. "Pembelajaran Mengenal Pola Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2 (1): hal 1-7.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Winijarti. 2009. *Kreasi Binatang dari Sedotan*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Yus, Anita. 2005. *Perkembangan Belajar Anak di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

